

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH INSAN CENDEKIA MANDIRI BOARDING SCHOOL SIDOARJO

Nur Yasin

Manajemen Pendidikan Islam, STAI An Najah Indonesia Mandiri

e-mail : elfayas25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pembina dan instruktur pramuka, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumen terkait koordinasi program ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen adalah seni atau proses untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang

Kata Kunci: Manajemen; Kurikulum; Pramuka

Abstract: This study aims to identify the management of scout extracurricular activities at Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. The study used a qualitative descriptive method with data sources in the form of primary and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with scout leaders and instructors, while secondary data was obtained from documentation such as vision and mission, organizational structure, and documents related to extracurricular program coordination. The results of the study indicate that management is an art or process to achieve goals through planning, implementation, organizing, and evaluation. Planning is done by involving students and teachers to determine programs that are in accordance with the needs and interests of students. Implementation of activities is carried out routinely by involving various parties, including parents and the community. Evaluation is carried out to measure the success of the program and provide feedback for future improvements.

Keywords: Management; Curriculum; Scout

PENDAHULUAN

Pramuka atau Praja Muda Karana, adalah gerakan pendidikan diluar sekolah yang bertujuan membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan semangat kebangsaan pada generasi muda. Gerakan pramuka di Indonesia berkar pada gerakan kepanduan dunia yang dimulai oleh Lord Baden Powell di Inggris pada awal abad ke-20. Di

Indonesia gerakan pramuka resmi didirikan pada tanggal 14 Agustus 1961, melalui keputusan Presiden Republik Indonesia.¹

Keberadaan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler juga relevan dalam konteks tantangan modern, seperti era globalisasi ini, dimana kemampuan soft skill seperti kepemimpinan dan kemampuan beradaptasi menjadi sangat penting. Dengan mengikuti pramuka siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi lansan penting dalam menghadapi masa depan.²

Di lembaga pendidikan perlu adanya kegiatan yang menopang peserta didik untuk terus berkembang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, memiliki sejarah panjang dan peran signifikan dalam pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang menyatakan bahwa Pramuka sebagai wadah untuk membentuk generasi muda yang berwawasan kebangsaan serta memiliki keterampilan dan kemandirian.³

Beragam tantangan dan masalah lainnya turut muncul, seperti menurunnya nilai-nilai disiplin di lingkungan tersebut. Aturan yang ada hanya menjadi sekadar simbol tertulis tanpa benar-benar diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai disiplin tidak lagi tumbuh dari kesadaran diri, melainkan lebih didasarkan pada rasa takut terhadap hukuman jika melanggar aturan.⁴

Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan ketertarikan, kemampuan, dan kreativitas siswa. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi elemen penting untuk mendukung hal tersebut, karena kurikuler saja tidak cukup. Salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang dinilai cukup efektif adalah pramuka.⁵

Hal ini disebabkan oleh kemampuan pramuka dalam meningkatkan ketertarikan, kemampuan, dan kreativitas peserta didik. Terlebih, ada masa kini, Pramuka telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti, sehingga setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk melaksanakannya. Selain itu, konsep pendidikan dalam Pramuka dipandang sebagai efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Pramuka juga mengandung nilai-nilai utama seperti ketakwaan Kepada Tuhan yang Maha Kuasa, pengabdian kepada tanah air, tanggung jawab terhadap masyarakat, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri.⁶

¹ 'Gerakan Pramuka. Profil Dan Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia', (2023), <https://www.pramuka.or.id>.

² A Suryadi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 123–37.

³ "Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5175" (2010).

⁴ Linda Mabruroh, "Manajemen Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Kedamean," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 2.

⁵ Nata Tiara Putri, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁶ A Triyanto, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2016): 145–60.

Pernyataan di atas sejalan dengan kode kehormatan Pramuka. Kode kehormatan ini dapat dipahami sebagai norma atau pedoman kesadaran moral yang berakar pada budi pekerti, tertanam dalam hati seseorang sebagai cerminan pemahaman terhadap nilai martabat dirinya. Selain itu, kode kehormatan Pramuka juga dapat dipahami sebagai pedoman aturan dalam kehidupan pramuka yang menjadi standar perilaku di lingkungan masyarakat.⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bagaimana prinsip dasar dan metode pendidikan Pramuka terwujud dalam Dasa Dharma Pramuka.⁸

Kewajiban kegiatan ekstrakurikuler ini juga diatur dalam Undang-Undang Pramuka Nomor 12 Tahun 2010, yang menjadi landasan hukum bagi pelaksanaannya. Dalam Pramuka, perhatian utama tidak hanya pada materi atau isi pembelajaran, tetapi juga pada upaya menumbuhkan sikap dan perilaku positif yang berperan dalam membentuk kecerdasan, kekuatan fisik, serta karakter individu.⁹

Isi Dasa Dharma menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif pada anak. Dengan demikian, aktivitas ekstrakurikuler Pramuka dapat diarahkan lebih baik untuk membangun kedisiplinan siswa melalui pembinaan oleh pembina pramuka. Hal ini terlihat pada poin kedelapan dalam Dasa Dharma, yang menjadi perhatian utama peneliti, di mana disiplin memungkinkan setiap kegiatan dilaksanakan secara tepat sesuai Dengan waktu yang telah ditetapkan.¹⁰

Guru meyakini bahwa setiap orang memiliki potensi untuk bertransformasi dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, lebih lengkap, dan lebih bermoral. Santri yang terlibat berperan aktif dalam aktivitas Pramuka merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, santri yang terlibat dalam kegiatan Pramuka perlu diberi perhatian dan pembinaan agar dapat Menjadi agen pembangunan yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila, disiplin, dan memiliki semangat tinggi dalam berkontribusi membangun komunitas, bangsa, dan negara.¹¹

Lewat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik dilatih untuk senantiasa menerapkan disiplin, seperti yang terlihat dalam kegiatan upacara atau aturan tentang Baris-Berbaris. Meskipun kegiatan ini tampak sederhana, dampak yang dihasilkan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari jika penanaman disiplin berhasil diterapkan.¹²

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, manajemen yang baik akan memastikan bahwa setiap kegiatan terlaksana dengan baik, terstruktur dan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi

⁷ Mursyidul Haq Firmansyah, "Kode Kehormatan Pramuka Perspektif Filsafat Moral Dan Sumbangsih Terhadap Pendidikan Karakter," *Moderasi : Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021.): 46–57.

⁸ A Ismael, "Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Pramuka. *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 1–15.

⁹ Ibid, hal. 29

¹⁰ D Sutrisno, "Penerapan Dasa Dharma Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 1–15.

¹¹ Mabruroh and Trihantoyo, "Manajemen Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Kedamean.". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 2.

¹² R Handayani and A Prasetyo, "Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Kepramukaan* 5, no. 1 (2018): 33–44.

peserta didik.¹³ Dalam konteks Pramuka, penerapan teori manajemen ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan kegiatan tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Sebagai contoh, perencanaan yang matang dapat memastikan bahwa kegiatan-kegiatan seperti upacara, pelatihan baris-berbaris, atau kegiatan alam bebas dapat diorganisir dengan baik sehingga siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Evaluasi terhadap kegiatan ini akan memberikan gambaran mengenai seberapa efektif kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang baik dapat memberikan pengalaman yang lebih terstruktur dan berkesinambungan bagi peserta didik, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter mereka..¹⁴

Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo juga memenuhi kewajibannya untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, di mana semua siswanya diwajibkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Salah satu hal menarik di pramuka SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo adalah adanya panduan ajar pramuka yang disebut Rancangan Program Kepramukaan (RPK), yang menjadi acuan bagi kegiatan pramuka selama satu tahun ke depan. Dengan adanya RPK, nilai-nilai kepramukaan dapat diterapkan pada kegiatan sehari-hari, meskipun jadwal harian di sekolah ini sangat penuh, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Meskipun SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo sudah memiliki aturan sendiri dalam menanamkan disiplin siswa, ajaran-ajaran yang terkandung dalam aktivitas ekstrakurikuler Pramuka tetap tidak dapat dianggap remeh. Hal ini terlihat dari kewajiban semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tanpa kecuali, tidak seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya di mana tidak semua siswa diwajibkan ikut atau bisa memilih. Selain itu, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pramuka, baik di tingkat kabupaten maupun nasional, Dapat disatakan bahwa meskipun Pramuka adalah sebuah kegiatan wajib, nilai-nilai kepramukaan tetap menjadi bagian penting yang tidak bisa dihilangkan.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan di sekolah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, yang telah memiliki program Pramuka yang aktif dan terstruktur. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut. Data utama diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pembina Pramuka, kepala sekolah, dan peserta didik

¹³ D Sutrisno and Handayani, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (2019): 115–23.

¹⁴ R Widiastuti, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Disekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 25, no. 1 (2018): 45–48.

¹⁵ Hasil wawancara bersama Kak Abid selaku pembina pramuka, July 11, 2024.

yang terlibat dalam kegiatan, serta melalui observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan kegiatan, jadwal, dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengkategorikan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema utama, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan keterampilan siswa.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

Di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, Jawa Timur, kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dirancang untuk menjadi sarana penyaluran ketertarikan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, berfokus dalam pengembangan ketertarikan dan kemampuan di luar jam pelajaran, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia adalah pramuka, yang lebih fokus pada pembentukan karakter peserta didik, meskipun juga mencakup area ketertarikan dan kemampuan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik pada umumnya disebut Anggota Pramuka. Pemerintah telah menetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang "Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah." Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik di tingkat SMA.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat Krucial bagi peserta didik pada tingkat SMA, karena pembelajaran dalam ekstrakurikuler pramuka lebih menekankan pada pengembangan siswa. Untuk itu, diperlukan pengelolaan yang efektif agar kegiatan Pramuka dapat berkembang secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, perencanaan memiliki peran yang sangat penting, karena dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sebagai contoh, di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, perencanaan menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.¹⁸

¹⁶ Sutrisno and Handayani, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (2019): 115–23.

¹⁷ "Permendikbud No 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah".

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, 2009.

Sebelum melaksanakan kegiatan, penting untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu, yang melibatkan semua pihak, dari yang lebih tinggi hingga yang lebih rendah. Perencanaan ini merupakan proses penyusunan rencana untuk periode mendatang, termasuk program-program yang akan dijalankan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat tercapai kemajuan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School dilakukan dengan merujuk pada visi, misi, dan tujuan khusus ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dikarenakan Pramuka memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Namun, kepala sekolah juga menekankan pentingnya agar perencanaan tersebut tetap sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, karena keduanya saling berkaitan. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui pertemuan internal yang melibatkan pihak-pihak yang relevan untuk merencanakan kegiatan pramuka selama setahun ke depan.¹⁹

Pembina pramuka berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan panduan mengenai kegiatan yang perlu diselenggarakan dan dijalankan, berdasarkan hasil evaluasi dari program sebelumnya. Selanjutnya, pihak lain yang terlibat menyusun dan merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan. Karena ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib, perencanaan dilakukan dengan sangat rinci dan administratif.²⁰

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidaorjo.

Pelaksanaan adalah bentuk nyata dari hasil perencanaan yang telah ditetapkan. Melalui implementasi ini, dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai keberhasilan dari rencana yang telah dibuat, melalui proses evaluasi. Oleh karena itu, pelaksanaan sangat penting dilakukan, karena tanpa pelaksanaan, perencanaan hanya akan menjadi wacana atau konsep yang tidak bermanfaat. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ini sangat berperan dalam mengembangkan ketertarikan peserta didik, sehingga dapat mendukung mereka menemukan hobi yang mereka minati dan suka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pramuka di sekolah ini harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Selasa, Jumat, dan Sabtu. Pada hari Jumat, peserta didik difokuskan untuk membuat pionering tiang bendera yang akan digunakan saat apel pramuka, dengan kegiatan berlangsung dari pukul 15.00 hingga 16.45 WIB. Sementara

¹⁹ Hasil wawancara bersama kak Abid selaku mabigus ICMBS.

²⁰ Sri Edi Swasno and Haryono, *Buku Panduan Pembina Pramuka "Gerakan Pramuka Indonesia,"*.

itu, kegiatan pada hari Sabtu dilaksanakan mulai pukul 13.00 sampai 14.30 WIB, dan pada hari Selasa dari pukul 15.30 hingga 16.10 WIB.²¹

Dalam pelaksanaannya, aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan mengacu pada program yang telah dirancang dalam Rancangan Kegiatan Pramuka (RPK). Hal ini berkaitan disertai dengan kompetensi dasar, indikator, materi utama, pengalaman belajar, serta tugas yang harus diberikan kepada peserta didik.. Oleh karena itu, RPK ekstrakurikuler pramuka sangat penting dalam menjalankan aktivitas di lapangan, sekaligus mempermudah pembina dalam menyampaikan materi saat di lapangan. Terkait dengan metode pembelajarannya, pembina pramuka menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, karena kondisi yang tersedia tidak selalu sejalan dengan apa yang telah direncanakan.²²

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School ini pelaksanaannya mulai dari pembuatan pionering tiang bendera di jum'at dan kegiatan intinya di sabtu yaitu pramuka wajib, mulai dari aple pembuka kemudian dilanjutkan dengan pengajaran materi pramuka sesuai tingkatan, contohnya, kelas 10 diberikan materi tentang pelatihan baris berbaris (PBB), kelas 11 diberikan materi tentang sandi-sandi dan seterusnya sampai dengan selesai.

Kegiatan-kegiatan Pramuka di SMA Isan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo terdapat beberapa kegiatan, diantarnya:

1. Sidang Gugus Depan (SIGUS)

Sidang Gugus depan ini dilakukan oleh seluruh kelas 12 selaku koordinator pramuka dan diawasi oleh dewan mabikori untuk mengontrol jalannya sidang gugus depan tersebut, fungsi adanya sidang gugus depan ini adalah untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada hari sabtu nantinya dan sidang gugus depan ini dilaksanakan setiap hari selasa pada pukul 16.00-selesai.²³

2. Pembuatan Pionering Tiang Bendera

Pembuatan pionering ini dilakukan Setiap hari Jumat antara pukul 16.00 hingga 16.45, pembuatan pionering ini bertujuan untuk melatih ketangkasan dan kekompakan anak dalam membuatnya selain itu juga pionering yang dibuat akan digunakan untuk apel kegiatan pramuka pada hari sabtu, maka dari itu pionering ini bentuknya tiang bendera, kemudian pembuatan pionering ini dilakukan oleh siswa kelas 10.²⁴

3. Pelatihan Pasukan Khusus (kopasus)

Pelatihan ini dikhkususkan untuk tim inti atau komando pasukan khusus pramuka Insan Cendekia Mandiri, fungsi dari pelatihan ini untuk memberi latihan lebih kepada tim inti pramuka ICMBS, karena mereka yang akan mewakili pramuka ICMBS dalam perlombaan-perlombaan pramuka yang di luar, tim inti ini terdiri dari

²¹ Hasil wawancara bersama kak Abid selaku mabigus ICMBS.

²² Hasil wawancara bersama kak Abid selaku mabigus ICMBS.

²³ Hasil wawancara bersama kak Abid selaku mabigus ICMBS.

²⁴ Hasil wawancara bersama kak Faishal selaku pengajar pramuka ICMBS.

satuan penggalang dan satuan penegak yang didik langsung oleh dewan mabikori, latihan ini diselenggarakan pada hari Jumat dan Sabtu.

4. Pramuka Wajib

Pada hari sabtu kegiatan pramuka dimulai pada pukul 13.00-selesai, pramuka ini diikuti oleh seluruh siswa, yang diawali dengan apel kemudian yel-yel bareng setelah itu barulah menuju postnya masing-masing untuk melaksanakan materi kepramukaan.²⁵

C. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boardong School Sidoarjo.

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen yang melibatkan alokasi dan penggabungan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses ini mencakup pembagian dan spesialisasi pekerjaan, di mana setiap bagian harus jelas mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam sebuah organisasi, penyusunan struktur organisasi sangat penting agar setiap anggota memahami tanggung jawab, tugas, dan kewenangannya dengan tepat. Sama halnya dengan perencanaan, fungsi pengorganisasian juga sangat penting untuk memastikan tujuan organisasi dapat terwujud. Pengorganisasian mencakup koordinasi baik di dalam bagian maupun antar bagian organisasi, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh setiap bagian dapat berjalan secara terintegrasi dan berkesinambungan.

Pada dasarnya, pengorganisasian adalah proses merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan cara yang efisien.²⁶

D. Evaluasi Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boardong School Sidoarjo.

Evaluasi adalah tahap penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan evaluasi, dapat diukur sejauh mana pencapaian yang telah diraih dari kegiatan tersebut. Selain itu, evaluasi juga dapat menunjukkan apakah program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Berdasarkan hasil evaluasi, pihak terkait dapat mengambil langkah lanjutan untuk memperbaiki program, seperti mencari solusi untuk mengatasi kekurangan yang ada selama pelaksanaan. Evaluasi juga menjadi acuan untuk merancang program di periode berikutnya, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi sangat penting dilakukan dalam suatu kegiatan karena dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan. Di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, evaluasi ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara

²⁵ Hasil wawancara bersama kak Faishal selaku pengajar pramuka ICMBS.

²⁶ Stephen P Robbins and Mary Coulter, *Management*, 14th ed. (Pearson Education. Harlow, 2018).

berkala oleh pembina pramuka, para pengajar pramuka, dan koordinator pramuka untuk menilai kegiatan secara keseluruhan.

Pramuka dilaksanakan untuk memantau perubahan dan perkembangan peserta didik, serta pencapaian yang telah diperoleh, serta kendala atau hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Secara umum, evaluasi di lapangan dilakukan oleh pengajar dan koordinator pramuka. Hasil evaluasi dari pembina Pramuka berupa catatan yang akan disampaikan dalam rapat evaluasi bersama pembina ekstrakurikuler pramuka. Evaluasi yang dilakukan oleh pembina Pramuka untuk mendorong perkembangan dan kemandirian peserta didik dilakukan melalui berbagai tugas yang diberikan kepada mereka.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai gambaran umum keadaan SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Selanjutnya, akan dipaparkan data hasil penelitian dan analisis yang diperoleh dari SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo terkait dengan proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, Jawa Timur, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program yang bertujuan untuk menjadi sarana bagi peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ini juga berfokus pada pengembangan Ketertarikan dan kemampuan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School merupakan implementasi dari perencanaan ekstrakurikuler yang telah disusun. Kegiatan pramuka di sekolah ini wajib diikuti oleh semua peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu. Pada hari Jumat, peserta didik difokuskan untuk membuat pionering tiang bendera yang akan digunakan dalam apel pramuka, sementara pada hari Sabtu kegiatan berlangsung dari pukul 13.00 hingga 14.30 WIB. Ada pembagian tugas dan spesialisasi pekerjaan dalam kegiatan ini, di mana setiap bagian harus mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan.

Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School dilakukan secara berkala oleh pembina pramuka, pengajar pramuka, dan koordinator pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah,Mursyidul Haq. "Kode Kehormatan Pramuka Perspektif Filsafat Moral Dan Sumbangsih Terhadap Pendidikan Karakter." *Moderasi : Jurnal Studi Ilmu*

²⁷ Hasil wawancara bersama kak Abid selaku mabigus ICMBS.

- Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (n.d.): 46–57. “Gerakan Pramuka. Profil Dan Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia,” 2023. <https://www.pramuka.or.id>.
- Handayani, R, and A Prasetyo. “Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Kepramukaan* 5, no. 1 (2018): 33-44.
- Hasil wawancara bersama kak Abid selaku mabigus ICMBS.
- Hasil wawancara bersama Kak Abid selaku pembina pramuka, July 11, 2024.
- Hasil wawancara bersama kak Faishal selaku pengajar pramuka ICMBS.
- Ismael, A. “Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Pramuka. Jurnal Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 1–15.
- Mabruroh, Linda, and S Trihantoyo. “Manajemen Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Kedamean.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 2–10.
- Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (n.d.).
- Putri, Nata Tiara. “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN 1 Jati Indah Kecamatan Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Robbins, Stephen P, and Mary Coulter. *Management*. 14th ed. Pearson Education. Harlow, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, 2009.
- Suryadi, A. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 123–37.
- Sutrisno, D. “Penerapan Dasa Dharma Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 115.
- Sutrisno, D, and Handayani. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (2019): 115–23.
- Swasno, Sri Edi, and Haryono. *Buku Panduan Pembina Pramuka “Gerakan Pramuka Indonesia,”* n.d.
- Triyanto, A. “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2016): 145–60.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5175 (n.d.).
- Widiastuti, R. “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Disekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 25, no. 1 (2018): 45–48.